

GOD'S POWER IN ELIA AND THE IMPLICATIONS FOR THE PEOPLE OF THE LORD NOW

KUASA ALLAH DALAM ELIA DAM IMPLIKASINYA BAGI UMAT TUHAN PADA MASA KINI

Hadi Widoyo,¹ Christian Ade Maranatha,² Yohanis Ndapamuri³
Sekolah Tinggi Teologi Levinus Rumaseb Jayapura, Indonesia¹²³
Email: hadiexel04@gmail.com¹

Submit: 8 Juni 2020 Revised: 22 Juni 2020 Accepted: 25 Juni 2020

Abstract

The prophet Elijah was one of the unique prophets and was used by God as the mouthpiece of God. This article discusses what God's work for the prophet Elijah was and how it has implications for today's people. The method used is qualitative descriptive. Where this reply found God accompanied the prophet Elijah with power and humility. This is a lesson for people about how God's people should think and how in their lives they must be approved by God. So God's people today can learn that God's people are the voice of God. As God's voice, God's people must be equipped and commanded by God and live in humility, so that people repent of their sins and fear God more.

Keywords: god's power, elijah, people of the lord

Abstrak

Nabi Elia merupakan salah satu nabi yang unik dan dipakai oleh Allah sebagai penyambung lidah Allah. Artikel ini bertujuan untuk menggali apa yang menjadi karya Allah bagi nabi Elia dan bagaimana implikasinya bagi umat tuhan masa kini. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dimana penulisan ini menemukan bahwa Allah menyertai nabi Elia dengan kuasa dan kerendahan hati. Hal ini menjadi pembelajaran bagi umat bagaimana sebagai umat Tuhan harus bersikap dan bagaimana dalam kehidupannya harus dipenuhi oleh kuasa Allah. Jadi umat Tuhan pada masa kini dapat belajar bahwa umat Tuhan adalah suara Allah. Sebagai suara Allah maka umat Tuhan harus diperlengkapi dan dipenuhi kuasa Allah dan hidup dalam kerendahatian, sehingga orang-orang bertobat dari dosa-dosanya dan hidupnya takut akan Tuhan.

Kata kunci: kuasa Allah, Elia, umat Tuhan

PENDAHULUAN

Setelah berakhirnya masa pemerintahan Raja Salomo, maka kerajaan Israel terpecah menjadi dua bagian yaitu kerajaan Israel dan kerajaan Yahuda, dan masing-masing kerajaan dipimpin oleh seorang raja.

Dan pada tahun ketiga puluh delapan zaman Asa. Ahab anak Omri menjadi raja atas Israel, Ahab memerintah selama 22 tahun lamanya dan Ahab melakukan apa yang

jahat dimata Tuhan. Raja Ahab juga mengambil Izebel, anak Etbaal raja orang Sidon menjadi istrinya (1 Raja- raja 16:31).

Ini merupakan satu hal yang spesial, dimana dalam sejarah kerajaan utara nama seorang istri raja tidak pernah disebutkan. Tetapi tiba- tiba ketika Ahab menjadi raja atas Israel, nama wanita yang dinikahnya juga disebutkan. Hal ini penting karena Izebel sangat mendominasi dalam pemerintahan Ahab, dia memerintah suaminya, kerajaan, dan juga memerintah bangsa Israel. Dan Izebel adalah satu- satunya yang berinisiatif akan adanya penyembahan kepada baal.¹ Karena penyembahan atau pemujaan baal, merupakan warisan agama yang dibawanya dari bangsanya.

Dengan naiknya Ahab dan Izebel menjadi penguasa atas Israel, Israel merosot kedalam kegelapan rohani yang sangat menyedihkan. Karena Ahab dan Izebel membawa bangsa Israel untuk beribadah dan menyembah kepada para Baal.² Ahab juga mendirikan mezbah untuk baal di kuilbaal di Samaria. Ahab dan Izebel bertekad untuk menjadikan penyembahan baal sebagai agama pokok di Israel.

Kedua patung anak lembu emas yang di buat Yerobeam menjadi dasar penyembahan berhala yang murni. Dan ibadah resmi di negeri itu adalah penyembahan baal dan Asytoret. Dan masa pemerintahan ini Ahab dan Izebel bukan hanya penyembahan berhala yang didukung dan ditingkatkan melainkan juga setiap bangsa Israel yang masih setia kepada Allah atau Yahwe dan masih bertahan, dianiaya secara kejam dan sangat mengerikan.

Dan hal ini sangat menimbulkan sakit hati Tuhan, Allah Israel. Lebih dari semua raja- raja Israel yang mendahuluinya. Karena keadaan genting inilah Allah membangkitkan seorang nabi, yang dipilih secara khusus untuk menyelesaikan masalah- masalah baal yang didirikan Raja Ahab dan membawa kembali bangsa Israel kepada Tuhan, yaitu nabi Elia.

Allah mengutus Elia sebagai nabi yang dipenuhi oleh kuasa dan penyuaranya Allah untuk mengingatkan, menasehati, dan menegor untuk bangsa Israel bertobat dan kembali menjadi umat Allah yang benar.

¹Charles R. Swindoll, *Elia*, (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2013), 28.

²L. Thomas holdcroft, *Kitab- kitab sejarah*, (Malang :Gandum mas, 1992), 159.

METODE

Pada bagian ini, penulis memaparkan bahwa metode yang digunakan dalam penulisan ini ada kualitatif deskriptif. Yang dimaksud metode ini adalah dimana penulisan yang digunakan adalah *library research* atau kepustakaan. Penulis mengumpulkan pelbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan topik pembahasan dan memaparkan pelbagai teori untuk menganalisa kehidupan Elia dalam menemukan makna bagaimana nabi Elia hidup dalam kuasa Allah dan menjadi suara Allah. Kemudian penulis memberikan implikasi makna teologis dari kehidupan nabi Elia yang dipenuhi kuasa Allah dan menjadi suara Allah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal di dalam bab ini akan dibahas yang berkaitan dengan Elia, Nabi yang paling berkuasa dan terhebat diuraikan secara berikut :

Biografi Elia

Nama Elia dalam bahasa Inggris : Elijah. Kata Ibrani untuk Allah dalam perjanjian Lama adalah *Elohim*, yang biasanya disingkat *El*. Kata *Jah* adalah kata untuk “ Yehova”. Lalu dalam nama Elia dapat ditemukan kata untuk “ Allah” dan kata untuk “Yehova”. Di antara kata-kata itu ada huruf *I*, yang dalam bahasa Ibrani merupakan kata ganti orang “saya”. Gabungan tiga kata itu, dapat ditemukan bahwa nama Elia berarti “ Allahku adalah Yehova” atau “Tuhan adalah Allahku”.³

Di atas sudah disebutkan bahwa pada masa Ahab dan Izebel berkuasa atas Israel.⁴ Bangsa Israel mengalami kemerosotan kegelapan rohani yang sangat menyedihkan, dimana Baal menjadi allah yang mereka sembah. Dan pada saat itu juga Elia muncul ditengah- tengah bangsa Israel dan dengan beraninya memproklamirkan namanya: “Aku memiliki satu Allah. NamaNya adalah Yehova. Dialah satu-satunya yang Elia layani.

“ Lalu berkatalah Elia, orang Tisbe, dari Tisbe-Gilead, kepada Ahab: “ Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun- tahun ini, kecuali kalau kukatakan.” 1 Raja-raja 17:1.

³Charles R. Swindoll, *Elia*, 30.

⁴Sylvester Burnham, The Mission and Work of Elijah, *Journal of The Biblical World*, Vol.24, No.3 (1904): 181. DOI: 10.1086/473455

Elia berasal dari Tisbe, itulah mengapa ia disebut “ Elia orang Tisbe”. Tisbe terletak di Gilead, yaitu di bagian utara daerah Transyordan- yaitu, di sisi bagian kiri Sungai Yordan. Gilead adalah suatu tempat terpencil, tempat dimana orang- orangnya mungkin kuat- kuat, terbakar sinar matahari, berotot. Daerah ini mungkin tidak menyenangkan⁵. Dari desa yang mungkin tidak diperhitungkan orang lain inilah Elia di panggil Tuhan untuk melawan kejahatan yang semakin besar di Israel.

Elia tanpa ada keraguan sedikitpun, tanpa rasa takut atau keseganan, Elia muncul di depan raja Ahab dan langsung kepada inti permasalahan. Dimana kerajaan Israel telah mengenal enampuluh atau lebih tahun- tahun yang dipimpin oleh pemimpin yang tidak percaya, pembunuh, penyembah berhala. Lebih lagi, raja yang sekarang beserta istri yang mendominasi adalah yang terburuk dibanding yang sebelumnya. Pada masa inilah sang nabi muncul. Elia tidak mengikuti protokol, tidak membuat pengenalan apapun, tidak memberi rasa hormat sedikitpun pada istana.

Dan juga tidak rumit, tidak terlatih, serta tidak bertindak sesuai aturan kerajaan. Elia adalah seorang pria yang mempunyai misi, Elia memproklamirkan dirinya sebagai hamba “ Tuhan” yang menyampaikan apa yang menjadi suara hati Tuhan.

Elia juga menawarkan sesuatu. Elia adalah seorang utusan yang berdiri teguh sebagai perantara, diurapi secara unik dan dipakai oleh Allah.⁶

Pelayanan Elia

Saat Elia dipanggil oleh Allah dari Tisbe- Gilead. Allah sudah tahu kalau Elia mampu membawa perubahan. Dan Elia menjadi nabi ditengah- tengah masa yang sulit. Nabi dalam arti yang sebenarnya ditugasi, atau “dipanggil” oleh Allah untuk berbicara bagi dan atas nama-Nya. Nabi sejati harus mencerminkan karakter moral yang tinggi, dan salah satu tugas terpenting seorang nabi adalah memberitaukan kepada umat Allah tentang peristiwa- peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang.⁷

Dengan tugas dan tanggung jawab yang begitu berat. Allah mengutus Elia untuk melayani suku Israel. Penulis sudah sedikit banyak menjelaskan diatas bagaimana keadaan suku Isarel dalam pemerintahan Ahab dan Izebel. Pada masa itu hidup

⁵Charles R. Swindoll, *Elia*, 31.

⁶Charles R. Swindoll, *Elia*, 33.

⁷ David M Howard Jr, *Kitab- Kitab Sejarah dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2009), 233.

keagamaan orang Israel mencapai derajat yang paling rendah. Dengan alasan inilah Tuhan membangkitkan Elia untuk melawan kejahatan yang sudah merajalela.⁸

Dan Allah sendiri juga mempunyai kemauan melalui pengutusan atau pemanggilan Elia, bukan hanya untuk melawan para baal yang disembah oleh Ahab dan Izebel beserta suku Israel. Melainkan juga menunjukkan bahwa kekuasaan Allah tetap lebih tinggi dan lebih berkuasa dari allah- allah lain manapun juga.

Elia hanya manusia biasa yang berasal dari Tisbe-Gilead, tetapi Elia mempunyai kuasa yang sangat besar dalam hidupnya, dan memiliki kuasa perkataan yang sangat luarbiasa. Banyak melakukan mukjizat- mukjizat yang di luar nalar pikiran manusia. Hal ini bisa terjadi karena Elia sungguh- sungguh mencari Allah.⁹

Saat pertama kali Elia menampilkan diri dihadapan raja Ahab. Dan berusaha menyampaikan pesan dari Allah. Tanpa ada ketakutan dan keraguan tetapi berkata- kata dengan penuh kuasa dan sangat menyakinkan.

Lalu berkatalah Elia, orang Tisbe, dari Tisbe- Gilead, kepada Ahab: “ Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini,kecuali kalau kukatakan. 1 Raja-raja 17:1

Tidak ada seorangpun yang dapat berani berkata demikiam kalau bukan orang yang memiliki kuasa dan otoritas yang berasal dari Allah. Setelah menyampaikan pesan bagi Ahab. Firman Allah datang kepada Elia, supaya Elia pergi ke sungai Kerit. Tujuan Allah membawa Elia ke sungai Kerit bukan hanya melindungi Elia dari raja Ahab, tetapi juga untuk mempersiapkan Elia untuk menghadapi misi yang lebih besar. Selama Elia di sungai Kerit, Allah memberikan burung- burung gagak membawa roti dan daging kepadanya, dan Elia minum dari sungai itu.

Elia tidak henti-hentinya menyampaikan Firman Allah, yang membuat Ahab dan Izebel resah. Dan Ahab mengumpulkan nabi-nabi Baal 450 orang banyaknya untuk melawan Elia di gunung Karmel, tetapi Elia membunuh semua nabi itu dengan pedang.¹⁰

Atas kata- kata Elia juga turunlah hujan yang lebat. Ini membuktikan bahwa kuasa Allah ada atas Elia, dan Kuasa itu juga mengalahkan nabi- nabi baalnya Elia dan Ahab.

⁸ Denis Green, *pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2008), 99.

⁹ Decky Pendowo, *Jubah Kuasa Elia (Rahasia Kuasa Sang Nabi Api!)*, (Surabaya: Elijah Media, 2008), 1.

¹⁰Ronald Barclay Allen, *Elijah the Broken Prophet*, *Journal of Evangelical Theological Society*, Vol.22, No.3 (1979): 195-196.

Meskipun dalam pelayanan Elia, banyak menghadapi tantangan dan rintangan. Seperti terus-terusan mau dibunuh oleh Izebel. Elia sebagai manusia biasa juga mengalami masa-masa yang sulit dan putus asa. Serta bersembunyi dari Izebel ke padang gurun. Tetapi Allah tidak pernah meninggalkan orang yang sudah dipilih-Nya, Elia diberi makan dan kekuatan baru untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya (1 Raja-raja 19:1-8).

Saat Ahab mengingini kebun anggur Nabot, tetapi Nabot menolak memberikan milik pusaka nenek moyangnya itu, Izebel merampas kebun anggur itu dengan hal yang tidak benar. Dan Firman Tuhan datang melalui Elia bahwa apa yang sudah dilakukannya kepada Nabot akan ditimpakan kepadanya.

Hasil dari pelayanan Elia yang tidak pernah gampang menyerah dan pekerja keras. Pada akhirnya Ahab menyadari perbuatannya dan menyesal, dan merendahkan diri dihadapan Tuhan. Dan Tuhan berjanji tidak akan mendatangkan malapetaka dalam zamanya.

Akhir Hidup Elia

Suatu perjalanan yang panjang sudah dijalani Elia, dilatih di tepi sungai Kerit, dibentuk dan dimurnikan di Sarfat, dipakai secara luar biasa di Gunung Karmel, diurapi dengan berkuasa untuk berdiri di hadapan raja Ahab dalam kejadian-kejadian yang banyak. Dan Elia telah mencapai titik puncak dari pengalaman dalam hidupnya.¹¹

Dan Elia sangat mengetahui kalau Elia akan diangkat ke surga tanpa harus mati lebih dahulu (2 Raj 2:11-12). Dan untuk menggantikan tugasnya sebagai nabi Elia memilih Elisa bin Safat yang akan menyampaikan pesan Allah kepada umatnya.¹²

Apabila diperhatikan bahwa terkadang nubuat dapat memiliki banyak pemenuhan. Nubuat Alkitab tampaknya menunjuk pada pekerjaan lain yang seperti Elia yang akan muncul pada akhir zaman ini sebelum waktu murka Allah yang besar datang ke bumi. Nabi Maleakhi menyatakan, "Lihatlah, Aku akan mengutus kamu nabi Elia sebelum kedatangan hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu" (Maleakhi 4: 5-6).

¹¹ Jeffrey L. Morrow, "Arise and Eat": 1 Kings 19:3-8 and Elijah's Death, Resurrection And Bread from Heaven, *The Journal of the Orthodox Center for the Advancement of Biblical Studies*, Vol3, No.1 (2010): 1-7. Diakses <http://www.ocabs.org/journal/index.php/jocabs/article/view/53/24>.

¹²Sylvester Burnham, *The Mission and Work of Elijah*, 187; Neil Glover, *Elijah versus the Narrative of Elijah: The Contest between the Prophet and the Word*: 449-462; Jeffrey L. Morrow, "Arise and Eat": 1 Kings 19:3-8 and Elijah's Death, Resurrection And Bread from Heaven: 1-7.

Mirip dengan cara Yohanes Pembaptis datang "dalam roh dan kuasa Elia" (Lukas 1:17), pemenuhan akhir zaman ini akan menampilkan sebuah komisi seperti halnya Elia. Alkitab menunjukkan bahwa pesan seperti Elia untuk bertobat dan menaati Allah akan diberitakan oleh Gereja Allah (Matius 24:14; 28: 19-20).¹³

Implikasi Kuasa Allah dalam Kehidupan Elia

Kita dapat belajar tentang pesan Elia terakhir dengan mempelajari misi Yohanes Pembaptis. Gabriel membawa pesan dari Tuhan bahwa seorang nabi akan datang untuk mengumumkan bahwa Yesus adalah Kristus, Mesias yang telah lama ditunggu-tunggu. Yohanes Pembaptis adalah nabi itu, dan Yesus menyatakan bahwa Yohanes adalah sosok yang seperti Elia, selain orang yang akan datang kemudian (Matius 11:14; Matius 17:12).

Seorang malaikat menyatakan dari misi Yohanes: "Dan dia akan mengubah banyak anak Israel kepada Tuhan, Allah mereka. Dia juga akan pergi di hadapan-Nya [Yesus] dalam roh dan kuasa Elia, 'untuk mengubah hati para ayah menjadi anak-anak dan orang yang tidak taat kepada hikmat orang benar, untuk mempersiapkan umat yang siap untuk Tuhan'" (Lukas 1: 16-17).

Pesan-pesan Elia dan para nabi Perjanjian Lama lainnya memainkan peran penting dalam pendirian Gereja Perjanjian Baru. Paulus memberi tahu para anggota Gereja abad pertama bahwa mereka adalah bagian dari keluarga Allah yang telah "dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, Yesus Kristus Sendiri menjadi batu penjuru utama" (Efesus 2:20, penekanan ditambahkan).

Pada akhir zaman, tepat sebelum hari murka Allah yang besar dan mengerikan, dunia akan kembali diberikan pesan yang sama yang diberitakan oleh nabi Elia. Seperti dicatat, Maleakhi 4:5-6 tampaknya mengindikasikan bahwa pekerjaan seperti Elia akan dilakukan sebelum kedatangan Kristus. Selanjutnya, saat dunia memasuki masa penghakiman ini, dua saksi akan diberikan kuasa untuk menghentikan curah hujan selama tiga setengah (3,5) tahun - kali ini di atas semua negara.¹⁴

Kristus berkata, "Dan Aku akan memberikan kuasa kepada dua saksi-Ku, dan mereka akan bernubuat seribu dua ratus enam puluh hari, mengenakan kain kabung. ...

¹³Markus Öhler, The Expectation of Elijah and the Presence of the Kingdom of God, *Journal of Biblical Literature*, Vol.118, No.3 (1999):461. DOI: 10.2307/3268184.

¹⁴Neil Glover, Elijah versus the Narrative of Elijah: The Contest between the Prophet and the Word, *Journal for the Study of the Old Testament*, Vol.30, No.4 (2006): 449-462. DOI: 10.1177/0309089206066319.

Mereka memiliki kuasa untuk menutup surga, sehingga tidak ada hujan turun pada hari-hari nubuat mereka, dan mereka memiliki kuasa atas air untuk mengubah mereka menjadi darah, dan untuk menghantam bumi dengan segala tula, sesering yang mereka kehendaki "(Wahyu 11: 3, 6).

Allah tidak akan berkenan mengirimkan penghakiman ini, dan bangsa-bangsa yang tidak taat perlu diingatkan akan tujuan Allah bagi mereka: "'Apakah saya memiliki kesenangan sama sekali bahwa orang fasik harus mati?' Kata Tuhan ALLAH, 'dan bukankah dia seharusnya berbalik dari jalannya dan hidup?' "(Yehezkiel 18:23; lihat juga Yehezkiel 33:11).

Pesan kedua saksi itu akan seperti pesan Elia. Itu akan menjadi panggilan untuk bertobat dan mempersiapkan umat untuk kedatangan Kristus yang kedua kali. Pastikan untuk membaca lebih lanjut tentang peran kedua nabi ini dalam artikel "Dua Saksi."

Elia dianggap sebagai salah satu nabi terpenting dalam Perjanjian Lama. Dia dengan setia melaksanakan misi Allah dalam menghadapi bahaya dan kesulitan. Suaranya adalah suara tunggal "seseorang yang menangis di padang belantara" untuk menegur dosa di negeri itu dan untuk mengungkap nabi-nabi palsu dan agama-agama palsu pada zamannya.

Pada zaman Elia, kebangkitan ibadat sejati dimulai. Pastikan untuk membaca artikel "Elisa sang Nabi" untuk melihat bagaimana Allah melanjutkan jalan yang telah Dia jalani untuk umat-Nya melalui nabi berikutnya yang dikirim ke Israel. Seluruh hidup Elia dikhususkan untuk pekerjaan memulihkan ibadat sejati di Israel. Peringatannya bahwa umat Allah dengan setia melayani Dia dengan segenap hati mereka tetap penting bagi kita saat ini.¹⁵

Hasrat untuk berkuasa di hati pelayan Tuhan bukanlah keinginan egois ketika ia memiliki tujuannya "untuk menyiapkan orang-orang yang dipersiapkan untuk Tuhan." Kuasa Allah di Elia hanya tersedia bagi mereka yang memiliki seperti roh Elia.

¹⁵Neil Glover, Elijah versus the Narrative of Elijah: The Contest between the Prophet and the Word: 449-462; Lollo Zo Nantenaina, et al., The Prophet Elijah as an Agent of Change for Community Development, *Journal of Applied Christian Leadership*, Vol.9, No.2 (2015): 10-20. Diakses <https://digitalcommons.andrews.edu/jacl/vol9/iss2/2/>; Nicholas P. Lunn, Prophetic Representations of the Divine Presence: The Theological Interpretation of the Elijah-Elisha Cycles, *Journal of Theological Interpretation*, Vol.9, No.1 (2015): 49-63. Diakses <https://www.jstor.org/stable/26373873..>

Pemeriksaan singkat terhadap roh Elia harus, kemudian, mendahului segala diskusi tentang kekuasaannya.¹⁶

Pertama-tama, dia adalah roh kerendahan hati. Dia pasti menyadari keterbatasannya sendiri. Tidak ada catatan bahwa ia bercita-cita untuk naik takhta Ahab meskipun pengaruhnya terhadap orang-orang. Terkadang tergerak oleh kekuatan yang melakukan hal-hal supernatural, Elia puas untuk mengasingkan diri ke pengasingan gua atau kesunyian hutan belantara. Dari perilakunya setelah "upayanya" yang paling berhasil (di Gunung Karmel), orang akan menyimpulkan bahwa ia sama sekali tidak yakin akan dirinya sendiri. Faktanya, Tuhan menegur dia pada kesempatan ini karena "terlalu pensiun," tetapi Dia mencintai pria itu.

Roh Elia bukanlah roh kompromi. Sesuatu benar atau salah dengannya dan tidak ada pertanyaan tentang di mana dia berdiri. Dengarkan suara penginjil saat ia mengingatkan dan menegur hati nurani orang-orang yang murtad: "Berapa lama kamu berhenti di antara ..." (1 Raja 18:21). Gereja dapat mendengar suara Allah dan meneruskan kepada umat Tuhan dengan tidak mengenal kompromi.¹⁷

Roh Elia adalah roh yang tidak mementingkan diri. Sebagai seorang penginjil, Elia membagikan apa yang ia ketahui dengan rekan mudanya. Setelah menguji nabi muda itu dalam "upaya" di Gilgal, Bethel, dan Yerikho, tetap khawatir akan efisiensi si pemuda Elisa. Dia tidak takut bahwa pemuda itu, setelah menemukan rahasia kekuatannya, akan lebih cemerlang darinya. Dia tahu bahwa pekerjaan itu akan diselesaikan oleh pria yang lebih muda, Elisa, lebih kuat daripada dia. Dia jelas menyadari bahwa usahanya adalah meregenerasi manusia, bukan menghancurkan mereka. Berdiri di tepi selatan sungai Yordan, penginjil yang berpengalaman membuat gerakan terakhir yang murah hati. "Tanyakan apa yang harus aku lakukan. Untukmu, sebelum aku diambil darimu" (2 Raja 2: 9). Pria ini tahu bahwa ia akan melanjutkan hidup berkelanjutan (*selestial*). Dia tidak bersemangat bahwa catatannya sebagai pemenang jiwa, tabib, atau nabi tidak dapat ditandingi. Misi besar dalam hidupnya adalah "menyiapkan umat."¹⁸

Yang juga patut dicatat pada saat ini adalah sikap regenerasi muda, Elisa. Tampaknya tidak ada dorongan prematur dari pihaknya untuk "mengambil alih" dalam

¹⁶Markus Öhler, *The Expectation of Elijah and the Presence of the Kingdom of God*:461-476.

¹⁷Sylvester Burnham, *The Mission and Work of Elijah*, 184.

¹⁸Sylvester Burnham, *The Mission and Work of Elijah*, 184-185; Neil Glover, *Elijah versus the Narrative of Elijah: The Contest between the Prophet and the Word*: 449-462; Nicholas P. Lunn, *Prophetic Representations of the Divine Presence: The Theological Interpretation of the Elijah-Elisha Cycles*: 49-63.

perhimpunan di Gil-gal, Bethel, dan Yerikho. Hampir ada keinginan dari Elisa untuk menjadi pembelajar yang baik. Pertimbangkan permintaannya: "Aku berdoa kepadamu, biarlah dua kali lipat rohmu menyertai aku" (2 Raja 2: 9). Elisa tahu bahwa kuasa Allah dalam Elia menyertai rohnya.¹⁹

Bagi pemilik roh Elia, kuasa itu penting. Suatu kuasa yang menahan hujan, membelah sungai, menyembuhkan orang sakit, dan membawa reformasi kepada orang-orang yang murtad — karena seluruh ciptaan sangat membutuhkan. Supaya kebutuhan ini dapat dipenuhi, kita diyakinkan oleh hasrat pelayanan penginjilan untuk "menyiapkan orang-orang yang dipersiapkan untuk Tuhan."

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari penejelasan sebelumnya, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa: seorang Elia hanya manusia biasa, tetapi dipilih Allah secara khusus untuk menolong umat-Nya di kerajaan utara khususnya saat kekuasaan Ahab dan Izebel.

Elia seorang nabi yang paling berkuasa dan terhebat, tetapi tetap rendah hati dan terus menjaga hubungannya dengan Allah. Kuasa itu ditunjukkan dengan melakukan banyak mujizat. Dengan maksud inilah penulis mengharapkan untuk setiap orang percaya dan taat supaya belajar dari kehidupan Elia. Elia manusia biasa tetapi memiliki kuasa yang hebat yang memiliki kerendahan hati, ketaatan, mempersiapkan dan mentransformasi generasi selanjutnya yang takut akan Allah, dan menyuarakan pertobatan kepada setiap umat Tuhan.

REFERENSI

Allen, Ronald Barclay. Elijah the Broken Prophet. *Journal of Evangelical Theological Society*. Vol.22, No.3 (1979): 193-202.

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.

Burnham, Sylvester. The Mission and Work of Elijah. *Journal of The Biblical World*, Vol.24, No.3 (1904): 180-187. DOI: 10.1086/473455.

¹⁹ Neil Glover, Elijah versus the Narrative of Elijah: The Contest between the Prophet and the Word: 449-462; ; Lollo Zo Nantenaina, et al., The Prophet Elijah as an Agent of Change for Community Development: 10-20; Markus Öhler, The Expectation of Elijah and the Presence of the Kingdom of God:461-476; Nicholas P. Lunn, Prophetic Representations of the Divine Presence: The Theological Interpretation of the Elijah-Elisha Cycles: 49-63.

-
- Glover, Neil. Elijah versus the Narrative of Elijah: The Contest between the Prophet and the Word, *Journal for the Study of the Old Testament*, Vol.30, No.4 (2006): 449-462. DOI: 10.1177/0309089206066319.
- Green, Denis. *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Holdcroft L. Thomas. *Kitab-kitab Sejarah*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Howard M. David. *Kitab-kitab Sejarah Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Lunn, Nicholas P. Prophetic Representations of the Divine Presence: The Theological Interpretation of the Elijah-Elisha Cycles, *Journal of Theological Interpretation*, Vol.9, No.1 (2015): 49-63. Diakses <https://www.jstor.org/stable/26373873>.
- Morrow, Jeffrey L. "Arise and Eat": 1 Kings 19:3-8 and Elijah's Death, Resurrection And Bread from Heaven. *The Journal of the Orthodox Center for the Advancement of Biblical Studies*. Vol3, No.1 (2010): 1-7. Diakses <http://www.ocabs.org/journal/index.php/jocabs/article/view/53/24>.
- Nantenaina, Lollo Zo. et al., The Prophet Elijah as an Agent of Change for Community Development. *Journal of Applied Christian Leadership*. Vol.9, No.2 (2015): 10-20. Diakses <https://digitalcommons.andrews.edu/jacl/vol9/iss2/2>.
- Öhler, Markus. The Expectation of Elijah and the Presence of the Kingdom of God. *Journal of Biblical Literature*. Vol.118, No.3 (1999):461-476. DOI: 10.2307/3268184.
- Pendowo, Decky. *Jubah Kuasa Elia (Rahasia Kuasa Sang Nabi Api!)*. Surabaya: Elijah Media, 2008.
- Swindoll, Charles R. *Elia*. Jakarta Barat: Nafiri Gabriel, 2013.